

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi pelajar, salah satu mata pelajaran yang paling penting adalah matematika. Salah satu ilmu yang sering diterapkan di kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika digunakan untuk memecahkan banyak masalah di dunia nyata. Matematika tidak hanya suatu ilmu ataupun materi pelajaran, namun matematika juga merupakan aktivitas manusia (Gazali, 2016).

Selanjutnya, pembelajaran matematika merupakan sebuah metode yang secara khusus diciptakan untuk menumbuhkan suasana dimana orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika (Hamzah & Muhlissarini, 2014). Agar siswa menguasai kompetensi pada mata pelajaran matematika yang dipelajari, maka proses pemberian pengalaman belajar melalui serangkaian latihan terstruktur dikenal dengan istilah pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika kita juga harus memahami atau menguasai suatu konsep matematika. Pemahaman yang dibangun dalam setiap pelajaran matematika memperluas pengetahuan matematika yang sudah ada (Susanto, 2014). Keterampilan dasar pengetahuan matematika adalah kemampuan untuk menyerap informasi, mengingat ide atau rumus matematika, dan menerapkan pada situasi yang mudah dipahami atau serupa. Pemahaman ini juga mencakup kemampuan untuk menghitung kebenaran suatu pernyataan

dan menerapkan ide atau rumus untuk mengatasi masalah (Khoerunnisa & Hidayati, 2022).

Model ataupun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah strategi pembelajaran metakognitif. Strategi pembelajaran ini digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, karena strategi ini lebih menekankan pada pengembangan kesadaran siswa akan kemampuan tentang pemahaman konsep, pemahaman masalah dan mengembangkan hubungan pengetahuan baru dengan yang lalu, strategi penyelesaian, refleksi proses dan solusi yang mengajarkan. Strategi metakognitif merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku (Soinbala & Mulyatna, 2019).

Memahami dan menguasai suatu konsep adalah syarat penting untuk dapat menguasai materi atau konsep yang lebih lanjut. Pemahaman konsep meliputi cara siswa bereaksi, berpikir dan bertindak untuk memenuhi definisi. Pengetahuan konsep juga melibatkan pemahaman tentang sifat, esensi dan inti matematika, pemahaman konsep juga mencakup kapasitas mereka untuk memilih cara yang paling tepat dalam memecahkan masalah (Meidianti et al., 2022).

Pemahaman konsep memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Khususnya pada siswa kelas X mereka memang dituntut harus bisa memahami konsep dengan baik. Karena siswa kelas X sekarang kurang dalam memahami konsep dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan siswa dengan memahami konsep di kelas X, maka siswa akan mempunyai bekal untuk jenjang

sekolah yang lebih tinggi. Siswa cenderung mengerjakan soal dengan cara melihat contoh secara terus-menerus tanpa memahami konsep permasalahannya.

Kurangnya memahami suatu konsep akan mengakibatkan siswa bingung untuk menyelesaikan soal. Soalnya tidak begitu sulit, tetapi siswa tidak memahami konsep soal, mengakibatkan soal terlihat sulit. Dengan kurangnya pemahaman konsep yang terjadi pada siswa mengakibatkan siswa sulit memahami soal, menyelesaikan soal, dan juga untuk mengambil kesimpulan dari persoalan tersebut. Sebaliknya, jika seorang siswa memahami konsepnya dengan baik, siswa dapat memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Siswa akan mampu memecahkan masalah yang ada pada soal tersebut dan dapat menarik kesimpulan dari soal tersebut dengan baik. Meskipun soal yang disajikan tersebut diubah kata-katanya dan angkanya, siswa pasti dapat menyelesaikan dengan baik, karena siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Pemahaman konsep siswa akan mempengaruhi hasil kemampuan siswa itu sendiri. Semakin baik pemahaman siswa terhadap konsep maka semakin baik pula hasil kemampuan siswa tersebut. Sebaliknya jika semakin kurang pemahaman siswa terhadap konsep maka hasil kemampuan siswa juga akan semakin berkurang. Dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep menjadi inti dari pembelajaran, bukan hanya soal menghafal rumus yang jumlahnya sangat banyak (Arifah & Saefudin, 2017).

Di SMKN 2 Jiwon banyak sekali siswa khususnya kelas X yang kurang memahami konsep dalam menyelesaikan permasalahan. Salah satu konsep yang

perlu diperhatikan oleh siswa kelas X ketika belajar matematika adalah memahami konsep aritmatika. Konsep aritmatika merupakan konsep dasar yang harus dipahami siswa ketika belajar matematika. Konsep aritmatika pada dasarnya adalah tentang operasi matematika dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam konsep aritmatika, perhitungan dilakukan menurut serangkaian operasi yang menentukan operasi aritmatika yang mana dilakukan terlebih dahulu. Aritmatika adalah ilmu yang berasal dari pembelajaran matematika. Dengan mempelajari konsep aritmatika siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya pada tingkatan yang lebih rumit dengan menguasai operasi dasar hitung aritmatika (Nicomse & Manalu, 2022).

Dalam mendeskripsikan pemahaman konsep aritmatika siswa dapat menggunakan berbagai macam teori, misalkan saja menggunakan teori Bruner. (Buto, 2010) sesuai dengan teori pembelajaran penemuan Bruner, anak-anak sampai pada kesimpulan yang konsisten dengan perkembangan kognitif mereka dengan menggunakan intuisi mereka untuk memahami makna, konsep, dan hubungan.

Seorang siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran ada yang bersungguh-sungguh dan rajin, namun ada yang bermalas-malasan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, kemauan belajar, sikap, kesabaran, kesehatan, minat belajar dan faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan, keluarga, dan masyarakat (Fadillah, 2016). Siswa yang tidak

mengikuti pelajaran dengan serius tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas. Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep (Komariyah et al., 2018).

Siswa dengan pembelajaran minat belajar yang tinggi mampu dengan mudah menyerap informasi dan mengembangkan pemahaman terhadap subjek yang dibahas. Sebaliknya siswa yang kurang berminat belajar akan kesulitan menerima materi. Saat belajar matematika, banyak siswa yang masih kurang bersemangat dalam belajar. Banyak dari siswa yang Berpikir matematika adalah mata pelajaran yang sulit karena terdapat operasi hitung yang rumit dan harus menghafal banyak rumus.

Ketika belajar matematika, sangat penting untuk memahami konsep matematika. Karena dengan pemahaman yang mendalam, siswa akan mampu memecahkan masalah dan mengaplikasikan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari (Komariyah et al., 2018). Dengan itu peneliti ingin menganalisis tentang pemahaman konsep aritmatika. Hal tersebut dapat dianalisis berdasarkan teori Bruner dan ditinjau dari minat bakat belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Pemahaman Konsep Aritmatika Berdasarkan Teori Bruner pada Siswa Kelas X ditinjau dari Minat Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, diperoleh formulasi masalah

1. Bagaimana pemahaman konsep aritmatika berdasarkan teori Bruner pada Siswa Kelas X ditinjau dari Minat Belajar Tinggi
2. Bagaimana pemahaman konsep aritmatika berdasarkan teori Bruner pada Siswa Kelas X ditinjau dari Minat Belajar Sedang
3. Bagaimana pemahaman konsep aritmatika berdasarkan teori Bruner pada Siswa Kelas X ditinjau dari Minat Belajar Rendah

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pahaman dan tidak menimbulkan berbagai macam penafsiran, oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Jiwan.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi aritmatika.
4. Fokus peneliti ini adalah kemampuan metakognitif siswa SMKN dalam menyelesaikan pemahaman konsep aritmatika berdasarkan teori dalam menyelesaikan pemahaman konsep aritmatika berdasarkan teori Bruner pada siswa kelas X ditinjau dari minat belajar siswa pada materi aritmatika.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pemahaman konsep aritmatika siswa kelas X berdasarkan teori Bruner ditinjau dari minat belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat membuat siswa mengetahui pemahaman konsep aritmatika sehingga dapat menemukan cara dalam memecahkan masalah khususnya pada materi matematika.

2. Bagi Guru

Merupakan informasi tentang pemahaman konsep aritmatika siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan isi materi aritmatika untuk mempersiapkan strategi penyelesaian masalah pada matematika yang relevan sehingga masalah-masalah yang timbul dikemudian hari dapat dikurangi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pemahaman Konsep Aritmatika

Pemahaman konsep aritmatika adalah kemampuan untuk memahami dan menangkap arti dari materi yang telah disampaikan guru dan mampu mengimplementasikan konsep tersebut kedalam permasalahan serta menyampaikan kedalam bentuk lain.

2. Teori Bruner

Teori belajar Bruner adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan interaktif aktif antara individu dengan lingkungannya. Proses belajar anak akan melewati tiga tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Tahap enaktif (*Enactive*)

Siswa terlibat aktif dalam memanipulasi atau memegang (mengotak-atik) suatu benda pada usia ini. Misalnya, kita dapat menggunakan apel yang dibelah menjadi dua bagian yang sama untuk menunjukkan gagasan tentang bilangan bulat.

b. Tahap ikonik (*Iconic*)

Pada tahap ini, siswa mulai menggunakan representasi mental terhadap benda yang mereka manipulasi dalam aktivitas mereka. Mereka tidak lagi memanipulasi objek secara langsung seperti pada tahap enaktif. Sebagai contoh, siswa bisa menunjukkan objek tersebut melalui gambar atau grafik.

c. Tahap simbolik (*Symbolic*)

Siswa tidak lagi membutuhkan benda pada tahap ini, tidak seperti siswa pada tahap sebelumnya. Pada usia ini, siswa mampu

menggunakan simbol atau notasi tanpa memerlukan benda sebenarnya.

3. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan minat prioritas siswa terhadap mata pelajaran disekolah. Minat belajar siswa adalah salah satu elemen kunci dalam proses pembelajaran. Adanya minat belajar diharapkan mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan.